

Pelatihan Manajemen Bisnis Warga Binaan Dinas Sosial Jawa Barat

^{1*}Abdul Fatah, ²Raden Meina Widiastuti, ³Rimba Krisnha Sukma Dewi, ⁴Dewi Mulyasari Sumarta, ⁵Teguh Aprianto, ⁶Angling Sugiartna.

Sekolah Tinggi Teknologi Bandung ^{1,2,3,4,5,6}

*Email: abdufatah@sttbandung.ac.id

ABSTRAK

Salah satu fasilitas Dinas Sosial Jawa Barat yang secara resmi memberikan pelatihan kepada remaja Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah Panti Pemberdayaan Sosial Bina Remaja (PPSBR) yang berlokasi di Lembang. Program PPSBR Lembang menargetkan remaja berusia 17 hingga 21 tahun yang belum menikah, mengalami masalah ketelantaran, hidup dalam keluarga yang tidak mampu, dan putus sekolah. Para remaja diberikan pelatihan keterampilan dan pembinaan karakter selama enam bulan. Mereka dapat memilih beberapa keterampilan berdasarkan minat dan bakat mereka, seperti menjahit, barista, barbershop, montir motor, pijat, dan tata boga. Selesai pembinaan, mereka menghadapi masalah saat memulai bisnis. Pengalaman sebelumnya menunjukkan bahwa banyak alumni PPSBR yang gagal dalam membangun bisnis dan memilih kembali ke jalan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan yang sudah mereka kuasai, diperlukan pelatihan manajemen bisnis. Kegiatan ini menggunakan Metode Pelatihan, dimana tidak hanya penyampaian teori, tetapi disertai dengan praktek secara langsung. Pelatihan ini diberikan selama empat sesi pertemuan, dengan jumlah peserta sebanyak 70 orang. Hasil dari pelatihan ini, para peserta mampu memahami strategi dan perencanaan bisnis yang dituangkan dalam 9 blok elemen Bisnis Model Canvas (BMC), memahami proses produksi, mengetahui cara menghitung Harga Pokok Produksi (HPP), dan memahami pentingnya kualitas bahan baku, proses produksi, barang jadi, maupun kualitas layanan.

Kata kunci : Bisnis Model Canvas, HPP, Kualitas

ABSTRACT

One of the West Java Social Service facilities that officially provides training to adolescents with social welfare problems (PMKS) is the Panti Pemberdayaan Sosial Bina Remaja (PPSBR) located in Lembang. The PPSBR Lembang program targets adolescents aged 17 to 21 who are unmarried, experiencing problems of neglect, living in poor families, and dropping out of school. The teenagers are given skills training and character building for six months. They can choose several skills based on their interests and talents, such as sewing, barista, barbershop, motor mechanic, massage and catering. After the training, they face the problem of starting a business. Previous experience shows that many PPSBR alumni fail to build a business and choose to return to the streets. Therefore, to improve the skills they have mastered, business management training is needed. This activity uses the Training Method, where not only the delivery of theory, but accompanied by direct practice. This training was given for four sessions, with a total of 70 participants. As a result of this training, the participants were able to understand business strategy and planning as outlined in the 9 blocks of Business Model Canvas (BMC) elements, understand the production process, know how to calculate Cost of Goods Produced (HPP), and understand the importance of the quality of raw materials, production processes, finished goods, and service quality.

Key words: Business Model Canvas, HPP, Quality

PENDAHULUAN

Panti Pemberdayaan Sosial Bina Remaja (PPSBR) Lembang merupakan salah satu unit Dinas Sosial Jawa Barat yang secara resmi melakukan pembinaan kepada remaja Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di wilayah Jawa Barat. Sasaran program di PPSBR Lembang ini merupakan remaja usia produktif 17-21 tahun, belum menikah, pendidikan SD/SMP/SMA, yang mengalami masalah ketelantaran, keluarga yang tidak mampu secara ekonomi dan remaja putus sekolah. Secara umum, remaja binaan PPSBR Lembang ini merupakan rekomendasi dari Dinas Sosial Kab/Kota, RT/RW, dorongan keluarga dan inisiatif sukarela.

Pembinaan yang dilakukan meliputi kegiatan pendidikan karakter dan keterampilan. Ada beberapa keterampilan yang dapat dipilih diantaranya keterampilan menjahit, barista, barbershop, montir motor, pijat, dan tata boga. Setelah dilakukan pembinaan selama 6 bulan di asrama PPSBR Lembang, diharapkan para remaja ini mampu untuk mandiri yaitu dapat membuka usaha sendiri dengan bantuan modal dan peralatan usaha atau bekerja di perusahaan-perusahaan sesuai dengan keterampilan yang didapatkan selama di panti.

Melihat fenomena tersebut, untuk mendukung program kemandirian remaja khususnya terkait dengan pembuatan usaha setelah lulus program, maka sangat diperlukan pelatihan dalam pengenalan bagaimana memilih, memulai, mengelola dan mengembangkan usaha. Kegiatan PKM ini merupakan tindak lanjut kerjasama antara Sekolah Tinggi Teknologi Bandung (STTB) dengan Dinas Sosial Jawa Barat dan program lanjutan dari PKM Pengenalan Bisnis Berbasis Digital bagi Warga Binaan Dinas Sosial Jawa Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keahlian warga binaan yang mendapatkan pelatihan dan modal usaha agar bisa mandiri dalam merencanakan,

mengelola dan mengembangkan usahanya ketika kembali ke masyarakat.

Dari kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan warga binaan dalam menentukan, mengelola, mengendalikan dan mengembangkan bisnis yang dituangkan dalam template Bisnis Model Canvas (BMC). BMC adalah sebuah *tools* yang dikembangkan oleh Osterwalder dan Pigneur (2019), dikembangkan untuk membantu organisasi bisnis dan pengusaha pemula untuk memetakan dan melakukan analisa terhadap model bisnis mereka.

Tabel 1. Analisis Situasi

No	Bidang	Permasalahan	Solusi
1	Bisnis	Belum memahami bagaimana merencanakan suatu usaha	Memberikan pelatihan Bisnis Model Canvas (BMC)
2	Produksi	Kurangnya pemahaman terkait bagaimana proses produksi dan cara menghitung biaya produksi	Memberikan materi Proses Produksi dan Harga Pokok Produksi (HPP)
3	Kualitas	Kurangnya pemahaman pentingnya kualitas	Memberikan materi tentang Kualitas.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari kegiatan ini adalah bagaimana merencanakan suatu bisnis dengan menggunakan Bisnis Model Canvas (BMC) dan bagaimana memberikan pemahaman terkait proses produksi dan pentingnya kualitas dalam suatu bisnis.

Latar belakang Pendidikan, budaya, dan yang berbeda menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan, terutama saat penyampaian materi pelatihan, sehingga diperlukan suatu cara agar penyampaian materi menjadi menarik dan menyenangkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan Metode Pelatihan, dimana tidak hanya penyampaian teori, tetapi disertai dengan demonstrasi atau praktek secara langsung sebagai bentuk realisasi dari materi yang disampaikan. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 70 orang peserta yang merupakan warga binaan Dinas Sosial Jawa Barat. Dalam proses pelatihan, peserta dibagi menjadi 6 kelompok, dimana setiap kelompok membuat rencana usaha seperti usaha Kopi Doyok, Piscok Lumer, Fashion/Pakaian, Banana roll, Butter Cake Cheese dan Roti Bakar.

PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 sesi pertemuan dengan materi yang berbeda.

Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 02 Maret 2023 dengan materi Rumusan Bisnis menggunakan Bisnis Model Canvas (BMC) dengan narasumber Bapak Abdul Fatah dan Ibu Meina Widiastuti beserta Tim. Sebelum pemaparan materi, tim dari mahasiswa melakukan games dan ice breaking untuk menjadikan peserta lebih semangat. Materi yang disampaikan terkait bagaimana langkah awal dalam membangun sebuah bisnis, pemaparan materi model bisnis canvas dan bagaimana cara mengisi 9 blok elemen-elemen BMC. Dalam pelatihan ini, para peserta dibagi dalam 6 kelompok dengan masing-masing rencana bisnisnya, maka pada pertemuan kali ini para peserta dipandu secara langsung bagaimana membangun perencanaan sebuah bisnis

dengan membuat dan mengisi 9 blok elemen-elemen BMC seperti *Customer Segments*, *Value proposition*, *Channel*, *Customer Relationship*, *Revenue Stream*, *Key Resource*, *Key Activities*, *Key Partners*, dan *Cost Structure*. Proses paling awal dalam pengembangan bisnis model kanvas adalah dimulai dari bagian konsumen sampai dengan bagian pendapatan dan pengeluaran (Pratami, 2016).

Output yang dihasilkan dari pelatihan pada pertemuan pertama ini, para peserta lebih memahami strategi dalam perencanaan bisnisnya, dapat mengetahui kebutuhan dari pasar, keunggulan dari produknya, bagaimana cara menyalurkan produknya, mengetahui sumber daya yang diperlukan, mitra yang terlibat, dan dapat mengetahui biaya dan keuntungan dari bisnis yang akan dijalankan. Sehingga dengan perencanaan seperti ini para peserta dapat lebih memahami strategi apa yang harus dilakukan. Adapun dokumentasi kegiatan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Pelatihan Bisnis Model Canvas (BMC)

Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis 16 Maret 2023 pukul 13.30-16.30

WIB dengan materi Presentasi Setiap Kelompok terkait Bisnis Model (BMC) yang sudah dibuat sebelumnya. Pada pertemuan ini, setiap kelompok mempresentasikan perencanaan bisnisnya yang tertulis dalam 9 elemen BMC. Pada saat mempresentasikan elemen-elemen BMC dalam perencanaan bisnisnya, langsung diberikan komentar oleh Tim Dosen sekaligus juga dilakukan evaluasi untuk perbaikan BMC dari setiap kelompoknya. Agar para peserta tidak bosan dan tetap semangat, tim mahasiswa melakukan *games* dan beberapa *ice breaking* di beberapa kesempatan.

Output dari kegiatan pertemuan kedua ini, para peserta dapat melakukan koreksi dan perbaikan dari perencanaan bisnisnya, sehingga perencanaan bisnisnya menjadi lebih baik. Adapun dokumentasi kegiatan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut :



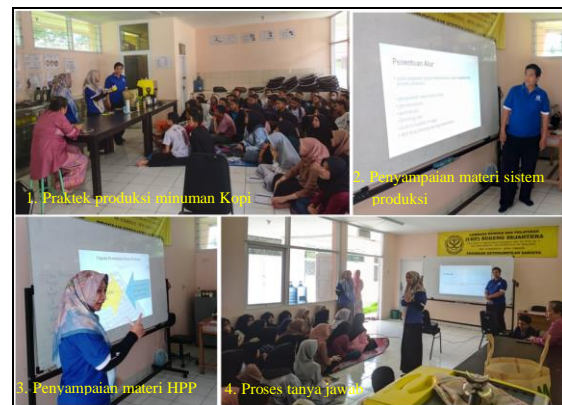
Gambar 2 Presentasi dan Revisi BMC

Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Kamis 30 Maret 2023 pukul 13.00-15.00 WIB dengan materi Sistem Produksi dan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan, sehingga durasi pertemuannya disesuaikan dengan kebijakan PPSBR Lembang. Materi pertama, disampaikan oleh Bapak Teguh Aprianto dengan materi terkait Sistem Produksi. Menjelaskan tentang apa itu produksi, cara produksi, dan urutan/aliran dalam produksi. Materi kedua,

disampaikan oleh Ibu Dewi Mulyasari terkait dengan bagaimana cara memproduksi kopi, meliputi alat/bahan yang dibutuhkan dalam produksi kopi dan bagaimana proses pembuatan kopi. Materi ketiga, disampaikan oleh Ibu Rimba Krisnha dengan materi terkait bagaimana menentukan Harga Pokok Produksi (HPP).

Output dari kegiatan pertemuan ketiga ini, para peserta dapat mengetahui cara membuat atau memproduksi suatu produk/barang, mampu mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan dalam produksi, mengetahui urutan proses produksi, dan mampu menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dari setiap pembuatan produk yang dilakukan, dimana unsur-unsur harga pokok terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya over head pabrik (Satriani, 2020). Adapun dokumentasi kegiatan pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut :



Gambar 3 Pelatihan Proses Produksi dan HPP

Pertemuan 4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Kamis 06 April 2023 pukul 13.00-15.00 WIB dengan materi Manajemen Kualitas dengan narasumber Bapak Angling Sugiarta dan Ibu Riri Mardaweni. Materi yang disampaikan diawali dengan video tentang kualitas yang diinginkan oleh customer (*voice of customer*). Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kualitas dari bahan baku, proses produksi, sampai dengan barang jadi. Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berpengaruh dengan produk, jasa, manusia, proses dan

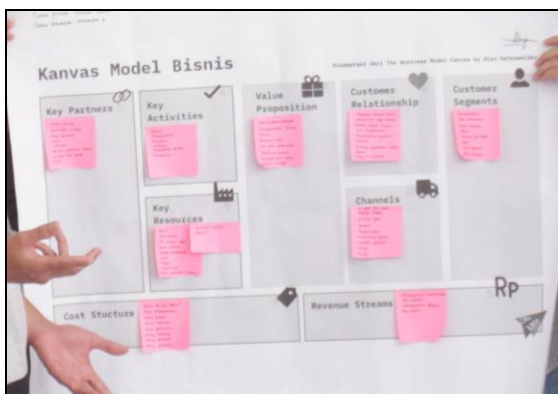
lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Fatah, 2021).

Output dari kegiatan pertemuan keempat ini, para peserta dapat mengetahui arti dari pentingnya sebuah kualitas, sehingga ketika nanti dalam membuat produk mereka akan benar-benar memperhatikan kualitas, baik dari proses awal pemilihan bahan baku, proses produksi, sampai produk akhir yang dijual/dikirim ke pelanggan itu benar-benar berkualitas yang sesuai dengan keinginan dari customer (voice of customer), serta mampu menjaga kualitas dengan senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan untuk kepuasan pelanggan. Adapun dokumentasi kegiatan pada pertemuan keempat adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Penyampaian Materi Kualitas

Salah satu contoh hasil pelatihan ini adalah rencana bisnis yang dituangkan dalam 9 blok elemen Bisnis Model Canvas (BMC) seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4 BMC Kelompok 2

SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan ini, para peserta dapat mengetahui bagaimana memulai suatu bisnis, salah satunya dapat dituangkan dalam “kertas” Model Bisnis Kanvas (BMC). Selain itu, peserta dapat mengetahui tentang proses produksi dan pentingnya kualitas dalam suatu bisnis, baik kualitas bahan baku, kualitas proses produksi, kualitas barang jadi, maupun kualitas pelayanan. Tidak kalah penting juga, para peserta dapat menentukan atau menghitung Harga Pokok Produksi (HPP), sehingga nantinya dapat memperkirakan harga jual yang sesuai.

Untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat selanjutnya diharapkan dapat melakukan pendampingan dalam realisasi perencanaan bisnis yang sudah dibuat sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama Dinas Sosial Jawa Barat, Pimpinan dan Staff PPSBR Lembang, warga binaan PPSBR Lembang, P3M dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Teknologi Bandung.

DAFTAR PUSTAKA (contoh)

- Fatah, A., & Aprianto, T. (2021). Integrasi Servqual, Kano dan QFD dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Sekolah Tinggi XYZ. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri (JRSI)*, Volume 10 (2), 131–144.
- Osterwalder, A. Dan Pigneur, Y., (2019). *Business Model Generation*, PT. Elex media Komputindo
- Pratami, Ni Wayan., & Wijaya, IGKG. (2016). Penerapan Bisnis Model Kanvas Dalam Penentuan Rencana Manajemen Usaha Jasa Pengiriman Dokumen Di Denpasar., *Jurnal Sistem dan Informatika (JSI)*, Vol. 11 No. 1, Hal. 77-85.

Satriani, D., & Kusuma, V. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan., Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol. 4 No. 2.